

**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PRESTASI
PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang Sebagai Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**HENDRI
74191/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

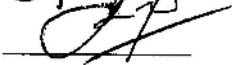
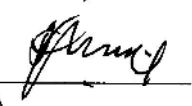
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul : Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktek
Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan
SMK Negeri 2 Sawahlunto**

Nama : Hendri
NIM/BP : 74191/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Nasrun	1. 
Sekretaris	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	4. 
Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Hendri, 2006. Hubungan Minat berwirausaha Dengan Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain sangat ditentukan oleh minat. Oleh karena itu untuk dapat berwirausaha juga sangat diperlukan adanya minat. Kurangnya minat berwirausaha siswa saat pelaksanaan praktek kerja industri, sehingga menyebabkan prestasi praktek kerja industri Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto belum memperoleh hasil yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah minat berwirausaha berhubungan dengan prestasi praktek kerja industri Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Jenis penelitian ini deksriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TKR berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 41 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data minat berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data Prestasi praktek kerja industri diperoleh dari nilai rapor semester genap TA 2011-2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan rumus t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,602) $> r_{tabel}$ (0,308) dan untuk uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} (5,96) $> t_{tabel}$ (1,684) pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha perstasi praktek kerja industri Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan koefisien determinan sebesar 36,24%.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D
2. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Drs. Martias, M. Pd
3. Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
4. Dosen Jurusan Teknik Otomotif Prof. Dr. Nasrun, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Jurusan Teknik Otomotif Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Teknik Otomotif Drs. Daswarman, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis dalam perkuliahan
7. Dosen Jurusan Teknik Otomotif penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran bagi penulis.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan/i Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan semua. Amin ...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	20
----------------------------	----

	11
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	34
B. Pengujian Persyaratan Analisis	41
C. Pembahasan.....	42
D. Keterbatasan Penelitian	45
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
 DAFTAR PUSTAKA.....	 49

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai rata-rata praktek kerja.....	6
2. Jumlah Siswa Kelas XII TKR SMKN 2 Sawahlunto	22
3. Penentuan populasi dan Sampel Penelitian.....	23
5. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha	25
7. Pernyataan Nilai.....	21
8. Uji Validitas Item	28
9. Uji Reliabilitas.....	30
10. Rangkuman Perhitungan Statistik.....	35
11. Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwirausaha.....	36
12. Distribusi Frekuensi Prestasi Praktek Kerja Industri	37
13. Rangkuman Pengujian Normalitas	38
14. Rangkuman Uji Linearitas	39
15. Hasil Analisis regresi sederhana.....	40
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	14
2. Histogram Minat Berwirausaha	36
3. Histogram Prestasi Praktek Kerja Industri	38
4. Garis Persamaan Garis Linear	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Minat Berwirausaha Uji Coba Penelitian.....	50
2. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	51
3. Tabulasi Uji Coba	55
4. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Peneitian.....	56
5. Kisi-kisi Angket Instrumen Penelitian	59
6. Kuesioner Penelitian	60
7. Tabulasi Penelitian	64
8. Perhitungan Analisis Deskriptif data.....	66
9. Hasil Penelitian	72
10. Uji Regresi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia saat ini, tingkat pengangguran pemuda masih cukup tinggi, sehingga akan mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula apabila tidak memperoleh perhatian yang serius. Beberapa masalah sosial yang dipengaruhi oleh tingginya pengangguran diantaranya kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, jual-beli manusia (*human trafficking*), dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas Nasional. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan pada setiap individu yang ada di masyarakat, terutama kaum muda sebagai tulang punggung bangsa, diantaranya adalah melalui pengembangan kewirausahaan sosial berbasis sekolah.

Disisi lain peluang untuk memperoleh pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil ataupun pegawai menetap pada suatu instansi tertentu asal lulusan SMK sudah semakin sulit. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara jumlah yang melamar kerja dengan jumlah yang diterima, dapat dilihat dari perbandingan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia dan penempatan kerja dengan angka 12 : 3 : 2 untuk tingkat pendidikan menengah khususnya SMK kelompok Teknologi dan Industri (Depnaker:2008). Dari

angka perbandingan ini dapat diartikan bahwa walaupun ada dua belas pencari kerja yang dihadapkan pada tiga lowongan yang tersedia namun hanya dua lowongan yang terisi sesuai dengan standar kemampuan yang dipersyaratkan dunia industri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 ayat 1 dan 5, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang dunia usaha dan dunia industri”. “Pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada saat sekarang ini”.

SMK Negeri 2 Sawahlunto salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Sawahlunto yang berperan aktif mendidik siswa yang nantinya menjadi harapan bangsa dan menghasilkan intelektual-intelektual muda yang mempunyai kemampuan serta menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tujuan pendidikan secara khusus yang ingin di capai adalah agar siswa mempunyai sikap yang baik serta memiliki keterampilan di bidang teknologi untuk dapat menjawab tantangan di masa yang akan datang. Jadi tamatan SMK Negeri 2 Sawahlunto dapat berkompetensi untuk membuka lapangan usaha sendiri.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah melalui Depdiknas, khususnya Dikmenjur secara pro aktif melalui program *link and match* melalui pendidikan sistem ganda (PSG), berupaya menjembatangi ketertinggalan ilmu

pengetahuan dan teknologi di SMK dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Melalui praktek kerja industri diharapkan mampu menciptakan kemampuan profesional siswa yang sesuai dengan program studi yang dipilih, yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan menciptakan peluang kerja.

Menurut Sugihartono (2009)) dalam (Dudik99.Com) “*link and match* adalah kebijakan departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK, yaitu dengan kebutuhan pembangunan umum dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *link and match* diantaranya adalah model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG)”.

Pendidikan sistem ganda (PSG) atau mungkin lebih dikenal dengan praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Pelaksanaan praktek kerja industri tersebut secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman serta bekal pengetahuan tentunya dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, di sana juga diajarkan bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan kemampuannya, serta di sana siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sehingga akan timbul minat untuk menciptakan lapangan kerja (Berwirausaha).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sawahlunto sebagai subsistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, dituntut untuk menerapkan demand driven, job oriented, dan dual based program yang berorientasi pada kebutuhan pasar dan bahkan mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pelanggan.

Praktek Kerja Industri adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa / warga belajar yang tertuang dalam Undang – undang Prakerin Dikmendikti (2003). Pembelajaran di Dunia Usaha dan Dunia Industri disebut juga Praktek kerja Industri (Prakerin) harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik (siswa) untuk dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum dan mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya.

Untuk mencapai prestasi praktek kerja industri di bidang yang diminati dalam penelitian ini di khususkan kepada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto. Salah satu hal yang dapat memberikan motivasi untuk belajar dengan baik adalah minat berwirausaha. Bimo Walgito (1981:38) menyatakan “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap obyek yang disertai untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya lebih lanjut terhadap

kecenderungan untuk lebih aktif terhadap objek tersebut”. Jika objek itu minat berwirausaha, maka minat berwirausaha yang ada dapat mendorong peningkatan aktivitas praktek kerja industri. Hal ini tentunya akan mengoptimalkan prestasi praktek kerja industri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru pembimbing prakerin dan instruktur mekanik perusahaan, diduga minat siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa kurang tertarik dalam melaksanakan prakerin, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat siswa dalam bekerja. Kemudian ada juga siswa yang tidak tertarik melaksanakan prakerin karena ada sebagian siswa yang merasa tidak senang dengan pekerjaan yang diberikan di perusahaan karena mereka menganggap bahwa pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan dari siswa itu sendiri. Misalnya siswa prakerin sering tidak dilibatkan langsung pada saat proses pembongkaran atau perbaikan mesin. Kemudian masih ada juga siswa yang kurang mampu dalam melakukan prakerin, yaitu skill siswa itu sendiri masih dibawah rata-rata. Hal lain yang teramati adalah tidak adanya keberanian siswa dalam menangani suatu masalah, misalnya jika ada suatu permasalahan pada mesin kendaraan, mereka tidak bisa menanganinya sendiri meskipun mereka tahu penyebab rusaknya. Selanjutnya ada juga sebagian siswa yang tidak ingin melakukan praktek kerja industri di luar sekolah dengan alasan tidak adanya perusahaan yang mau

menerima siswa SMK untuk melakukan praktek. Sehingga siswa tersebut memilih untuk melakukan praktek kerja industri di sekolah.

Jika dilihat dari prestasi yang didapat oleh siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 ketika melakukan Praktek Kerja Industri rata-rata sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00 tetapi hal ini masih rendah dari pencapaian hasil maksimal yaitu 10,00. Karena Praktek Kerja Industri adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengedepankan skill individu siswa (kemampuan psikomotor) sementara nilai KKM adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa. Oleh karena itu kemampuan psikomotor siswa harus bisa di tingkatkan agar bisa bersaing dengan siswa-siswa yang lain dan salah satu caranya adalah melalui Praktek Kerja Industri.

Berikut ini adalah Tabel perolehan nilai rata-rata pencapaian pada saat melakukan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 1.
Nilai rata-rata Praktek Kerja Industri Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto

No	Nilai	Predikat	Kelas XII TKR	Persentase
1	9.00 – 10.00	A (Amat Baik)	3	6%
2	8.00 – 8.99	B (Baik)	12	27%
3	7.00 – 7.99	C (Cukup)	30	67%
4	5.00 – 6.99	D (Kurang)	-	-
5	< – 5.99	E (Tidak Lulus)	-	-

Sumber : Buku Panduan Prakerin SMKN 2 Sawahlunto Tahun Ajaran 2011/2012

Bertitik fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat berwirausaha Dengan Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kesempatan bekerja dengan orang yang mencari kerja berbanding terbalik, lebih banyak orang yang ingin mencari kerja.
2. Kurangnya minat berwirausaha siswa, hal ini terlihat dari ketertarikan dan kesenangan siswa untuk melaksanakan prakerin.
3. Kemampuan skill individu siswa (psikomotor) masih dibawah rata-rata.
4. Masih rendahnya tingkat pencapaian siswa selama melaksanakan prakerin.
5. Siswa kurang tertarik dalam melaksanakan prakerin.
6. Siswa kurang senang dengan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.
7. Kemampuan siswa dalam melaksanakan prakerin masih kurang.
8. Keberanian siswa dalam menangani suatu masalah masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada: hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Untuk mengungkapkan berapa besar hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 2 Sawahlunto ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha dengan upaya meningkatkan prestasi praktek kerja industri.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru dalam memabangkitkan minat berwirausaha dengan upaya meningkatkan prestasi praktek kerja industri bagi para siswanya.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai pelengkap untuk perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Prestasi Praktek Kerja Industri

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun (2001), berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Sejalan dengan itu Wingkel (1991:162) mengatakan bahwa “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai” Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Maka yang dimaksud dengan prestasi praktek kerja industri dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian hasil dengan tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya suatu nilai dari pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan

pendidikan (praktek) di dunia industri untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktek dan industri yang bersangkutan. Hasil praktek siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktek kerja industri.

Adapun tujuan dari praktek kerja industri adalah :

Pembelajaran yang dilaksanakan di DU/DI umumnya mata pelajaran/ kompetensi kejuruan (produktif) yang dimaksudkan untuk :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan,keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
2. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja
3. Meningkatkan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan professional
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan
5. Melatih peserta didik dengan peralatan yang lebih beragam sesuai dengan kompetensi lulusan yang dipersyaratkan.

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di Sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia,oleh sebab itu

pembelajaran di DU/DI merupakan salahsatu alternatif pembelajaran siswa untuk pemenuhan kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

6. Melatih peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan DU/DI.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh percaya diri bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. disamping itu peserta didik dapat mengukur kompetensi yang dipersyaratkan DU/DI.

7. Penumbuhan Etos kerja/Pengalaman kerja.

Mengenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia kerja dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi langsung , sehingga dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

8. Validasi kurikulum dengan standar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Dengan adanya praktek kerja industri diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Praktek kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejujuran melalui bekerja langsung dilapangan kerja. Bekerja bukan berarti harus mencari pekerjaan tetapi dapat juga melakukan pekerjaan secara mandiri dalam arti berwirausaha. Melalui praktek kerja industri siswa mempelajari berbagai

kegiatan termasuk diantaranya siswa memperoleh keterampilan misalnya memperbaiki mesin yang rusak.

Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri juga melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya akan semakin berminat untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Prestasi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

2. Hakikat Minat Berwirausaha

Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Menurut Hilgert (1997:17) dalam Rafiko (2009:10) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

Minat adalah sikap seseorang yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu factor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaan berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorangpun ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. (As'ad 1995:7).

Dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat ditinggalkan adalah tatanan pendidikan yang harus dimiliki siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan modal dasar yang harus digunakan untuk berwirausaha, setelah selesai melaksanakan praktek kerja industri maupun setelah selesai sekolah nantinya. Kemauan dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk minat siswa untuk berwirausaha.

Secara etimologi wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira berarti unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa berani dan patut dicontoh, pahlawan, pendekar kemajuan, dan memiliki keluhuran watak. Kata usaha berarti kemauan keras, memperoleh manfaat, rajin dan giat bekerja menuntut segala sesuatu hal, dan berbuat sesuatu untuk mencapai maksud. Herawan (2000:1),

Lebih lanjut Herawan (2000:24) menyatakan bahwa “untuk menjadi seorang wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya di lingkungan sekitar”. Setiap wirausahaan memiliki

perwatakan yang unik dan tujuan. Seorang wirausahawan harus mau belajar dari pengalaman dan berubah dari waktu ke waktu. Ia harus selalu sadar akan cara-cara baru untuk meningkatkan produktifitasnya.

Kasmir (2008:16), “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Berkaitan dengan siswa SMK jurusan teknik otomotif Suharyadi, dkk (2007:7) menyatakan bahwa “wirausaha adalah kemampuan merubah sesuatu menjadi lebih baik yaitu berjiwa kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan otomotif seperti keberanian untuk membuka bengkel”. Sejalan dengan itu Drucker dalam Kasmir (2008:17) menyatakan “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.

Minat berwirausaha merupakan suatu faktor yang sangat mendukung seorang siswa untuk mengembangkan suatu usaha. Usaha yang bisa dikembangkan tersebut sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Misalnya saja seorang siswa memiliki bakat tentang sepeda motor dan memiliki minat yang kuat untuk berwirausaha, maka banyak peluang usaha yang bisa dikembangkannya, seperti membuka usaha

bengkel service motor, bengkel pengecatan, dan lain sebagainya. Semuanya tergantung bakat, minat dan keinginan yang dimiliki seseorang. Buchari Alma (2006:45), menyatakan “seseorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinil, berorientasi kemasa depan dan kreativitas”.

Lebih lanjut Mia dan Ida (2008:56) menyatakan bahwa “minat wirausaha adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali dengan perasaan senang dan positif”. Terdapat tiga karakteristik minat yaitu sebagai berikut :

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Berhubungan dengan minat berwirausaha Nurwakhid (1995:20) membagi minat menjadi tiga macam yaitu :

1. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik untuk mengoleksi poster-poster otomotif.

2. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut berperan aktif dalam aktifitas tertentu misalnya ikut klub motor.

3. Minat yang diinvestasikan

Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Penelitian ini mengacu pada minat yang diinvestasikan, karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pernyataan.

Jadi minat berwirausaha berkaitan erat dengan prestasi dalam suatu pekerjaan dimana minat berwirausaha adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dengan indikator :

a. Rasa suka atau ketertarikan terhadap wirausaha

Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa rasa suka atau ketertarikan terhadap wirausaha merupakan suatu kegiatan yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada siswa.

b. Kesenangan untuk berwirausaha

Mia dan Ida (2008:56) menyatakan bahwa “minat wirausaha adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali dengan perasaan senang dan positif”.

c. Kemampuan untuk berwirausaha

Suharyadi, dkk (2007:7) menyatakan bahwa “wirausaha adalah kemampuan merubah sesuatu menjadi lebih baik yaitu berjiwa kreatif dan inovatif. Bila seseorang sudah memiliki skill dan kemampuan dibidang tertentu maka ia akan emilih salah satu pekerjaan yang sesuai dengan skill dan kemampuan yang ia miliki.

d. Berani mengambil resiko dalam berwirausaha

Kasmir (2008:16), “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan” Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berniat memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

B. Penelitian yang Relevan

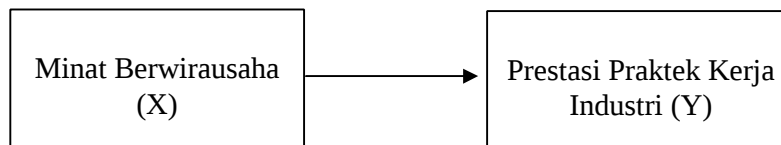
Untuk mendukung dan mempertegas teori-teori yang telah dekemukakan dalam kajian teori, penulis mengambil hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Hardinal Mukhtar (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha sebesar $\tau = 0.623$ dan Z hitung 4.84 dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi ptaktik kerja industri siswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.
2. Tasjono (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan minat berwiraswasta berhubungan

sebesar 0,1% terhadap hasil belajar pekerjaan mesin bubut setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada sub bab terdahulu dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi mengenai konseptual peneltian ini terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel X yaitu minat berwirausaha variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu prestasi praktek kerja industri yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

D. Hipotesis

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{hitung} (0,602) > r_{tabel} (0,308)$ dan $t_{hitung} (5,96) > t_{tabel} (1,684)$ dan koefisien determinan sebesar 36,24%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto. Dengan adanya minat berwirausaha siswa yang tinggi akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan prestasi praktek kerja industri siswa.

B. Saran

1. Kepada siswa agar dapat meningkatkan minat berwirausaha agar mampu menguasai kompetensi yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi praktek kerja industri dan keahliannya dibidang mekanik otomotif dan mampu membuka usaha sendiri.

2. Bagi guru supaya lebih meningkatkan minat berwirausaha siswa sehingga prestasi siswa dalam melaksanakan prakerin juga meningkat.
3. Pihak Jurusan Teknik Kendaraan Ringan hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan dan melatih minat berwirausaha siswa di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi praktek kerja industri siswa.
4. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang minat berwirausaha, dengan prestasi praktek kerja industri siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Buchari Alma. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Budiansyah. 2010. *Kontribusi Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas I Teknik Mesin di SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Hardinal Mukhtar. 2011. *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK N. 2 Sungai Penuh*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Indryati, Dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung. Alfabeta
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mia Saraswati dan Ida Widaningsih (2008). *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Nana Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Nasrun Harahap dkk. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mochamad As'ad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset
- Putra Rafiko. 2008. *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Jurusan Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru*. UNP (Laporan Penelitian). Padang: Universitas Negeri Padang
- Rohmat Herawan, Achmad Hadsy. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statika*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, AM. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soemanto 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*.